



Menulis Bagai Cermin

Bilik » Pena | Jum'at, 22 Maret 2013 16:00

Penulis : @ Arda Dinata

Ketika cermin saja bisa menulis, maka Anda pun sangat bisa menulis. Apa yang Anda lihat ketika bercermin? Ya, sosok diri kita akan terlihat pada cermin. Dengan kata lain, cermin mampu membaca detail setiap benda atau makhluk hidup yang ada di hadapannya. Cermin ini, tentu mampu menguraikan apa saja yang terekamnya melalui bahasa gambar yang dipahaminya.

Manusia dengan akal dan pikirannya, serta segala kelebihannya, tentu akan mampu lebih dahsyat lagi dalam menuliskan sesuatu dalam hidupnya. Lalu, apa hubungannya antara cermin dan menulis? Penulis itu tidak ubahnya ibarat sebuah cermin. Ia mampu dan tidak ragu-ragu untuk menuliskan apapun yang pernah dilihat, dirasakan, dan didengarnya dalam sebuah tulisan. Arti lainnya, menulis itu sesungguhnya tinggal memindahkan apa-apa yang ada dalam pikiran kita. Teori sukses menulis, tidak lain adalah menulis itu sendiri. Sehingga sehebat apapun Anda menguasai teori menulis, dan tanpa Anda melakukan kegiatan menulis, maka sesungguhnya Anda bukanlah seorang penulis. Menulis adalah bukan bermain teori, tapi mempraktekannya. Hanya orang-orang yang praktek menulislah, ia akan jadi seorang menulis. Jadi, menulislah dalam praktek keseharian. Tidak hanya pada ranah ingin, ingin, dan ingin menulis saja tanpa Anda pernah (praktek) menulis.

Menulis itu sangat mudah. Dan bukan malah sebaliknya, mempersulit diri Anda. Menulis itu, semudah Anda melakukan kegiatan melihat dan mendengar dalam kehidupan sehari-hari. Cuma masalahnya, banyak di antara kita yang terbelenggu oleh bayang-bayang ketidakbisaan diri sendiri. Jadi, menulislah sekarang juga. Menulis apa saja yang Anda inginkan dan pikirkan. Karena diri Anda adalah yang memiliki tulisan Anda.

Tulis apa saja yang Anda mau tulis. Bisa berupa surat, puisi, buku harian, unek-unek, opini, komentar, nasehat, ringkasan, atau apa saja, dan bahkan khayalan sekalipun boleh-boleh saja Anda menuliskannya. Intinya, menulis jangan dipersulit. Menulis kok dipersulit? Bagaimana kata dunia. Kasihan diri Anda, orang hidup ini saja sudah sulit, lalu kenapa Anda harus mempersulit juga dalam bidang tulis menulis?

Sebagai akhir catatan ini, kalau kita mau jujur, pada hakekatnya tulisan itu tak ubahnya seperti cermin yang memantulkan banyak realitas yang ada di hadapannya. Dan di hadapan diri Anda pun sungguh banyak sekali yang bisa kita sampaikan lewat bahasa tulisan. Anda berminat menulis, cobalah menulis seperti cermin yang mampu merekam sisi kehidupan yang ada di hadapannya.

Jadi, Anda pun sangat layak menjadi penulis sesuai zamannya. Itu pun, bila Anda mau.